

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat ditingkatkan dan dengan demikian tujuan untuk memajukan negara ke arah yang lebih baik lagi dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Salah satunya adalah Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dalam peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi yang akan datang tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan sumber daya manusia di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Apabila ditinjau dari tujuan dan konsep dasar pelaksanaannya maka Pendidikan Kejuruan Tingkat Menengah (SMK) sangat berbeda dengan Pendidikan Umum (SMA). Ada tujuh kriteria Pendidikan Kejuruan yaitu: 1) *Orientasi pada kinerja Individu dalam dunia kerja*, 2) *justifikasi khusus pada kebutuhan nyata di lapangan*, 3) *fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, afektif dan kognitif*, 4) *tolok ukur keberhasilan tidak hanya di sekolah*, 5) *kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja*, 6) *memerlukan sarana dan prasarana khusus yang memadai*, dan 7) *adanya dukungan masyarakat*.

Secara umum pendidikan didasarkan sebagai usaha untuk menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam hal ini diperlukan seorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang ada pada diri seseorang tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Tugas mendidik pada dasarnya dilakukan oleh seorang pendidik (guru) dan seorang yang dididik adalah seorang anak (siswa).

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK SWASTA HARAPAN STABAT, yang memiliki bidang keahlian teknik Komputer dan Jaringan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang teknik komputer dan jaringan. Salah satu materi yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah

Mengoperasikan Software Spreadsheet. Pada Pokok bahasan Mengoperasikan Software Spreadsheet, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu dibidangnya. Untuk itu siswa harus benar-benar menguasai jenis, manfaat, cara penggunaan, dan aplikasinya dalam dunia industri.

Tetapi dari hasil wawancara yang telah dilakukan di sekolah SMK SWASTA HARAPAN STABAT, didapatkan bahwa nilai pokok bahasan Mengoperasikan Software Spreadsheet belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata-rata yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS untuk setiap indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi, dan mata pelajaran yaitu dengan nilai (skor) \geq kriteria ideal ketuntasan. Dengan skala kriteria 0-100% dan kriteria ideal ketuntasan belajar adalah 70% untuk kurikulum tingkat satuan pendidikan (Depdiknas, 2006:15).

Akan tetapi dalam kenyataannya, jika dilihat hasil belajar tahun 2011/2012 di SMK Swasta Harapan Stabat untuk Kompetensi Dasar Mengoperasikan Software Spreadsheet yang merupakan mata pelajaran produktif, dibandingkan dengan mata pelajaran adaptif dan normatif masih belum memuaskan bahkan belum kompeten.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Rata-Rata Hasil Ujian Pelajaran Produktif, Adaptif dan Normatif SMK TI Harapan Stabat Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Jenis M. Pelajaran	Nilai rata-rata	KKM
1	Normatif	73	65
2	Adaptif	70	65
3	Produktif	63	70

Sumber : observasi di SMK Swasta Harapan Stabat

Dalam tabel 1.1 ini dapat dilihat pada mata pelajaran kelompok normatif nilai rata-ratanya adalah 73, lebih tinggi dari nilai KKM, sehingga hasil belajar kelompok mata pelajaran normatif dapat dikatakan sudah tuntas. Begitu juga

dengan nilai hasil belajar kelompok adaptif yang menunjukkan nilai rata-rata 70, lebih tinggi dari nilai KKM, selanjutnya hasil belajar pada mata pelajaran kelompok produktif nilai rata-ratanya adalah 63 sedangkan nilai KKM adalah 70, informasi ini menunjukkan bahwa mata pelajaran produktif masih jauh dari nilai KKM yang telah ditetapkan, sehingga siswa harus mengikuti remedial. Padahal mata pelajaran Instalasi Sistem Operasi Dasar adalah Dasar Kompetensi untuk mata pelajaran Produktif yang menjadi persyaratan bagi siswa agar dapat melanjutkan ke mata pelajaran tingkat selanjutnya.

Rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa, (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan dalam Mengoperasikan Software Spreadsheet, tetapi masih banyak unsur yang terkait dengannya.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengajar yang berkompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan

guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Mengoperasikan Software Spreadsheet merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan khususnya pada bidang keahlian teknik komputer dan jaringan termasuk di SMK SWASTA HARAPAN STABAT. Dari hasil pengamatan penulis yang ditindaklanjuti dengan Ketua Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di sekolah ini, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal pula. Disini peran siswa tidak lagi sebagai subyek belajar melainkan sebagai obyek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang.

Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada pencapaian belajar sebagian siswa kelas X SMK SWASTA HARAPAN STABAT pada mata Kompetensi Dasar Mengoperasikan Software Spreadsheet belum mencapai kriteria ideal ketuntasan sebagaimana yang ditetapkan. Ketidaktercapaian ketuntasan belajar ini karena siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan penyelesaian soal berbentuk masalah. Pola pengajaran yang selama

ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya.

Dalam konteks dan kasus ini, pembelajaran yang dilakukan guru cenderung peka pada menghafal teori-teorinya tanpa diarahkan pada penguasaan konsep dan aplikasinya. Dalam hal ini pentingnya guru memanfaatkan metode yang bervariasi seperti demonstrasi atau simulasi dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran mengoperasikan software spreadsheet juga membuat siswa merasa bosan karena selama berada di dalam kelas siswanya hanya mendengar, menyaksikan dan mencatat apa yang dilakukan oleh guru di depan kelas. Akibatnya siswa sering keluar masuk, berbicara dengan teman serta tidak acuh dengan apa yang diajarkan guru.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Dengan kata lain diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan

kemampuan berpikir dan memecahkan masalah siswa dalam Kompetensi Dasar Mengoperasikan Software Spreadsheet dan melakukan penilaian yang berkelanjutan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memecahkan masalah adalah strategi pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem-Based Learning*). Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik (nyata) sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Trianto, 2010:92). Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam strategi ini peran guru adalah mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memberikan kemudahan suasana berdialog, dan memberikan fasilitas penelitian, serta melakukan penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan guru saat pembelajaran di kelas melalui latihan yang cukup.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelum ini maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

Dari banyaknya permasalahan yang dihadapi maka diperkirakan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diidentifikasi beberapa masalah antara lain: (1) Model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik siswa; (2) Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Mengoperasikan Software Spreadsheet belum mencapai KKM; (3) Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Mengoperasikan Software Spreadsheet; (4) Guru kurang mengembangkan teknik penyajian materi dalam pembelajaran

Mengoperasikan Software Spreadsheet; (5) Pemberian materi oleh guru kurang memperhatikan kemampuan siswa; (6) Kurangnya interaksi antar siswa dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan seperti yang dikemukakan pada identifikasi masalah diatas, peneliti perlu membuat batasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Mengoperasikan Software Spreadsheet Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Smk Swasta Harapan Stabat T. A. 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Penerapan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Mengoperasikan Software Spreadsheet Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengoperasikan Software Spreadsheet Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti, yaitu sebagai kekayaan wawasan dan pengalaman dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa dengan maksimal.
2. Manfaat bagi sekolah, yaitu dapat menjadi gambaran bagi tenaga pendidik untuk menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
3. Manfaat bagi siswa, yaitu sebagai pengalaman belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Manfaat bagi mahasiswa, yaitu sebagai gambaran awal dalam hal penelitian untuk dapat ditindak lanjuti ke permasalahan yang lebih kompleks.
5. Manfaat bagi instansi pendidikan adalah menjadi argument atau penguat pentingnya mengenal dan memahami karakteristik siswa sehingga dapat memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
6. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk penelitian yang relevan.